

PERAN DIVERSIFIKASI PENDAPATAN DALAM PENINGKATAN KINERJA BANK PADA MASA PANDEMI COVID 19

Tri Astuti¹, Khalida Utami*²

Universitas Pancasila^{1,2}

triasiasti@univpancasila.ac.id¹, khalida.utami@univpancasila.ac.id²



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

28 Januari 2022

Tanggal revisi

15 Maret 2022

Tanggal diterima

05 Mei 2022

Kata Kunci:

Diversification¹,

ROA², Risk³,

Covid 19⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank yang diukur dengan *return on assets* dan risiko pada masa pandemic Covid19. Data penelitian yang digunakan berupa data laporan keuangan triwulan yang diterbitkan pada tahun 2020 yang mewakili periode pada pandemic Covid19. Penelitian ini menemukan bahwa pada diversifikasi pendapatan hanya mempengaruhi *return on assets*, namun tidak berpengaruh pada risiko bank. Hasil ini menunjukkan bahwa pada masa pandemic Covid19, bank mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan aktivitas diversifikasi. Sedangkan dalam jangka waktu pendek, diversifikasi tidak berdampak pada risiko Bank. Hal ini mengisyaratkan bahwa Bank mampu untuk mengendalikan risiko pasar yang muncul akibat pandemik dengan memaksimalkan sumber pendapatannya.

Abstract: This study aims to examine the effect of income diversification on bank performance as measured by Return on Assets and Risk during the Covid-19 pandemic. The research data used is in the form of quarterly financial report data published in 2020 which represents the period in the Covid19 pandemic. This study found that income diversification only affects Return on Assets, but does not affect bank risk. These results indicate that during the Covid19 pandemic, the Bank was able to improve its performance by carrying out diversification activities. Meanwhile, in the short term, diversification does not have an impact on the Bank's risk. This implies that the Bank is able to control market risks that arise due to the pandemic by maximizing its source of income.



PENDAHULUAN

Krisis global yang terjadi pada tahun 2007 hingga 2008 berdampak pada ketidakstabilan perekonomian di dunia. Krisis bahan bakar, krisis pangan, hingga krisis finansial yang beawal dari Negara bagian Amerika Serikat (AS) berdampak pada berbagai aspek serta mempengaruhi perekonomian banyak Negara, salah satunya Indonesia (Burhanuddin & Abdi, 2020). Krisis keuangan AS dapat dikatakan sebagai akibat dari kesalahan dalam pengambilan kebijakan ekonomi yang tidak tepat atau dalam bahasa arsitek dapat disebut sebagai “*system failure*”.¹ Kesalahan dalam pengambilan keputusan kebijakan tersebut juga menyebabkan permasalahan pada berbagai situasi dipasar keuangan. Diantaranya dapat dilihat dari munculnya berbagai kebijakan dilantai *Wall Street* yang terlihat cenderung melindungi dunia perbankan AS dalam spekulasi dan kegiatan yang bersifat derivatif pada produk-produk keuangan, begitupun kebijakan dan kekacauan sebelumnya terhadap sejumlah skandal misalnya yang telah terjadi dalam contoh kasus Enron dan Worldcom (Burhanuddin & Abdi, 2020).

¹ Pendapat Joseph Stiglitz peraih nobel ekonomi tahun 2001 yang ikut mengutarakan mengenai beberapa hal yang menyebabkan kejadian krisis AS.

Pengaruh dari krisis keuangan AS masih dapat dirasakan dampaknya hingga saat ini. International Monetary Fund (IMF) menyebut krisis tersebut sebagai '*largest financial shock since Great Depression*', yang digambarkan sebagai dampak krisis yang terjadi begitu signifikan bahkan terasa hingga saat ini (Hamid, 2009). Permasalahan krisis ekonomi global masih terus berlanjut di beberapa Negara yang dapat disebabkan oleh berbagai kondisi. Di tahun 2020 ini, Indonesia bahkan di dunia harus menghadapi krisis perekonomian kembali karena munculnya virus jenis baru yang disebut sebagai Virus Corona atau dalam sebutan ilmiahnya disebut sebagai *Covid-19*. Virus Corona merebak pertama kali di wilayah Wuhan dan kini telah menjangkiti lebih dari 200 negara di dunia dengan total 7.000.000 lebih yang dinyatakan positif terinfeksi Virus Corona.² Penyebaran *Covid-19* yang semakin meluas memberikan banyak pengaruh di berbagai sektor dan dapat mengakibatkan jatuhnya perekonomian global dan menimbulkan krisis finansial. Indonesia menjadi salah satu Negara yang ikut terdampak akibat *Covid-19*, Menteri keuangan Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat berada pada angka -0,4% akibat dari kebijakan yang diambil untuk mengatasi penyebaran *Covid-19* yang semakin meluas.³

Salah satu sektor yang ikut terdampak karena *Covid-19* ini adalah sektor perbankan. Dampak penyebaran *Covid-19* menyebabkan penekanan pada aktivitas ekonomi dalam negeri, sehingga berdampak pada perlambatan yang berimbas pada kredit perbankan baik ke penyaluran maupun kualitas asetnya. Dalam kondisi krisis, perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan strateginya dikarenakan adanya permasalahan dalam manajemen biaya atau tidak memiliki kepercayaan diri atas diferensiasi yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Tetapi, perusahaan yang masih mampu untuk mengontrol efisiensi biaya serta memiliki diferensiasi yang unik maka akan memiliki keunggulan dalam melakukan persaingan untuk melewati krisis.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada peran diversifikasi pendapatan dalam peningkatan kinerja perbankan selama terjadinya krisis keuangan dengan menghubungkan perubahan dalam kinerja bank selama krisis keuangan serta langkah-langkah diversifikasi pendapatan bank. Hal ini penting untuk meneliti diversifikasi pendapatan yang merupakan sumber pendapatan lain bagi bank yang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja (Baek et al., 2018; Baele et al., 2007; Crespi et al., 2012; Kumar, 2018; Sianipar, 2015). Di Indonesia diversifikasi pendapatan dilakukan bank salah satunya untuk mengatasi penurunan pendapatan yang disebabkan turunnya suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, karena bagi bank sendiri penurunan suku bunga memberi peluang untuk dapat menurunkan pendapatan bunga bank yang merupakan pendapatan utama dari bank (Fadli, 2019).

Penelitian terkait diversifikasi pendapatan bank terhadap kinerja masih memberikan hasil yang kontradiktif. Beberapa penelitian menemukan bahwa diversifikasi pendapatan memberikan pengaruh pada penurunan kinerja (Berger et al., 2010; Edirisuriya et al., 2015). Namun beberapa penelitian juga menemukan diversifikasi pendapatan berdampak pada peningkatan kinerja bank (Baele et al., 2007; Crespi et al., 2012; Ngware et al., 2019; Ozdincer & Ozyildirim, 2011; Setiawan & Shabrina, 2018; Sianipar, 2015). Hasil yang kontradiktif ini dapat disebabkan oleh perbedaan penerapan strategi diversifikasi pada masing-masing Bank. Bank dengan ukuran lebih besar mampu memaksimalkan *economic of scale* yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dari portofolio kredit yang dimiliki, sedangkan pada bank kecil akan menghadapi peningkatan risiko dengan semakin tingginya proporsi pendapatan non-bunga dan *trading income* (DeYoung & Torna, 2013; Mercieca et al., 2007). Selain itu, perbedaan ini juga dapat dilihat dari bentuk dari Bank tersebut, yaitu aktivitas diversifikasi pada Bank

²Update Corona 8 Juni 2020 di Indonesia dan Dunia. <https://tirto.id/update-corona-8-juni-2020-di-indonesia-dunia-data-baru-hari-ini-ff5T>

³Sri Mulyani Sebut Ekonomi Indonesia Makin Berat, Bisa Minus 0,4%?. https://economy.okezone.com/read/2020/05/07/320/2210407/sri-mulyani-sebut-ekonomi-indonesia-makin-berat-bisa-minus-0-4?utm_medium=sosmed&utm_source=whatsapp

konvensional dan Bank Syariah memiliki aktivitas dan strategi yang berbeda. Penelitian ini berusaha untuk mengisi gap tersebut dengan membagi kinerja bank berdasarkan data akuntansi dan data pasar. Hal ini bertujuan untuk menemukan pengaruh diversifikasi pendapatan pada *return on assets* dan risiko perbankan dalam kondisi krisis akibat dampak *Covid-19*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini termotivasi untuk menguji peran diversifikasi pendapatan terhadap peningkatan kinerja bank pada kondisi krisis akibat *Covid-19*. Diversifikasi pendapatan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kestabilan keuangan bank yang ikut terdampak pada kondisi krisis, sehingga dengan dilakukannya diversifikasi pendapatan diharapkan dapat memaksimalkan nilai dan menjadi alternatif solusi perusahaan perbankan dalam menghadapi krisis finansial akibat *Covid-19*.

KAJIAN LITERATUR

Teori Portofolio

Portofolio merupakan serangkaian kombinasi beberapa aset baik berupa aset riil dan aset finansial yang diinvestasikan dan dipegang oleh investor, baik perorangan maupun institusi. Marcus et al., (2014) menyatakan bahwa portofolio merupakan penggabungan sekuritas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan selera investor, serta suatu portofolio membutuhkan pemantauan dan penilaian atas kinerjanya. Sehingga, dapat diartikan bahwa portofolio merupakan kombinasi dari sekumpulan aset atau sekuritas dengan tujuan untuk menghasilkan penurunan pada risiko.

Berkaitan dengan hal tersebut, bank yang merupakan salah satu sektor keuangan yang berperan dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara, perlu untuk melakukan diversifikasi untuk menjaga kestabilan keuangannya serta untuk mengurangi risiko jika terjadi permasalahan salah satunya pada pendapatan utamanya yaitu pendapatan bunga. Baele et al., 2007 mengungkapkan bahwa diversifikasi dapat memberikan manfaat bagi bank dalam pembentukan konglomerat keuangan melalui penggabungan dari berbagai kegiatan jasa keuangan, serta dapat memfasilitasi penyediaan efisiensi keuangan lainnya termasuk pinjaman emisi efek atau asuransi. Diversifikasi pendapatan perlu dilakukan oleh bank untuk menstabilkan pendapatan dengan tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga saja, tetapi dapat memanfaatkan pendapatan non-bunga yang dapat meningkatkan kinerja dan mengendalikan risiko bank.

Teori Sinyal

Brigham & Houston (2013) menyatakan bahwa *Signalling theory* (teori sinyal) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dasar dari teori sinyal ini adalah informasi yang merupakan hal penting bagi investor dan pelaku bisnis yang dapat menggambarkan keadaan masa lalu, saat ini atau masa yang akan datang, sehingga sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat dijadikan sebagai realisasi dari keinginan investor, serta dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh investor. Apabila sinyal yang diberikan menunjukkan informasi yang positif, maka pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut sehingga dapat terjadi perubahan dalam pasar terkait dengan volume perdagangan saham.

Berkaitan dengan hal tersebut, bank dalam pengembangan usahanya mempunyai kemampuan untuk membentuk suatu diversifikasi pendapatan yaitu dari pendapatan bunga ke pendapatan non-bunga yang dapat meningkatkan profit dan menurunkan risiko, sehingga, hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk memberikan sinyal positif yaitu bank memiliki kinerja yang baik yang dapat dilihat dari peningkatan laba pada laporan keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, ketika pendapatan bank meningkat maka hal ini merupakan bentuk pencapaian kinerja yang baik dan memberikan informasi baik bagi investor.

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank

Beberapa penelitian telah menemukan hasil yang kontradiktif untuk pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank. Ozdincer & Ozyildirim (2011) dalam penelitiannya yang menguji tentang pengaruh diversifikasi terhadap kinerja bank di Turki, menemukan bahwa bank yang melakukan diversifikasi pendapatan memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi serta efisiensi pendapatan biayanya lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang hanya berfokus pada pendapatan utamanya. Baele et al. (2007) melakukan penelitian tentang diversifikasi pendapatan pada bank-bank di Eropa pada periode 1989 – 2004 menemukan bahwa diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan kinerja bank. Sejalan dengan penelitian Ngware et al. (2019) dengan menggunakan sampel perbankan di Kenya yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan meningkatkan kinerja keuangan lembaga perbankan Kenya. Bank yang telah berhasil memperkuat diversifikasi pendapatan mereka dapat mengeliminasi risiko, serta dapat meningkatkan sumber pendapatannya, sehingga bank mampu bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

Di Indonesia, penelitian tentang diversifikasi pendapatan dan kinerja bank telah dilakukan dan menemukan hasil bahwa diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan kinerja bank (Setiawan & Shabrina, 2018; Sianipar, 2015). Sianipar (2015) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank mampu meningkatkan profit dan menurunkan inefisiensi biaya, adapun pendapatan yang dapat meningkatkan profit adalah pendapatan *trading*. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Setiawan & Shabrina (2018) bahwa ada pengaruh positif antara diversifikasi pendapatan dengan kinerja bank.

Pada penelitian ini, peneliti menguji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* ikut terdampak krisis akibat *Covid-19*. Crespi et al. (2012) menguji dampak diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank selama krisis keuangan, hasil penelitiannya menemukan bahwa lembaga bank yang melakukan diversifikasi pada kelompok aktivitas yang sempit sebelum krisis mengalami penurunan kinerja yang lebih besar selama krisis keuangan. Sebaliknya, bank yang melakukan diversifikasi pada kelompok aktivitas yang luas, tidak menyebabkan kerugian kinerja selama krisis. Hal ini dapat diartikan bahwa bank yang memiliki aktivitas diversifikasi pendapatan yang lebih banyak mampu untuk bertahan dalam keadaan krisis dan dapat meningkatkan kinerja dari bank. Pada konteks Indonesia diharapkan aktivitas diversifikasi pendapatan mampu meningkatkan kinerja bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁: Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank

Chiorazzo et al. (2008) meneliti tentang diversifikasi pendapatan dan risiko bank dengan mengambil sampel bank-bank di Italia. Penelitian ini menemukan bahwa diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan imbal hasil yang disesuaikan dengan risiko bank, dimana pendapatan non-bunga meningkatkan laba secara keseluruhan. Dalam hal ini, peningkatan pendapatan non-bunga tersebut dikaitkan dengan adanya peningkatan pada laba per unit risiko. Setiawan & Shabrina (2018) menguji diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank milik pemerintah, yang menemukan bahwa strategi diversifikasi pendapatan yang diimplementasikan dapat meningkatkan risiko bank. Hubungan positif antara diversifikasi pendapatan dengan risiko timbul karena diversifikasi pendapatan dipandang sebagai ancaman terhadap pengawasan, sehingga mengurangi inovasi keuangannya melalui diversifikasi pendapatan.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Baele et al. (2007) yang menemukan bahwa pendapatan non bunga dapat menurunkan risiko non sistematis karena rendahnya korelasi antara berbagai sumber pendapatan bank. Efek negative dari diversifikasi pendapatan terhadap kinerja juga ditemukan oleh Fadli (2019) yang menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berdampak baik pada bank karena dapat meningkatkan kinerja dan menurunkan risiko bank. Hubungan yang kuat antara bank dan konsumen memudahkan bank untuk menjual produk

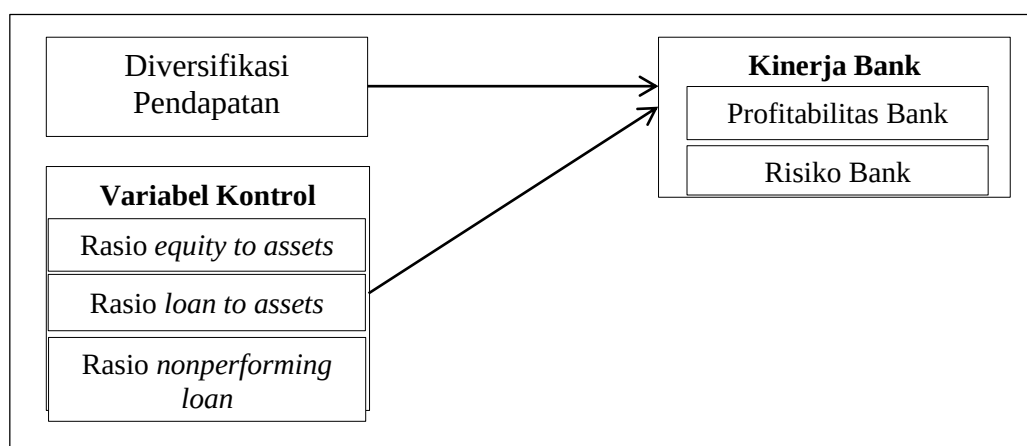
keuangan lainnya. Diversifikasi pendapatan ini dapat mengurangi biaya pemasaran, meningkatkan efisiensi bank, sehingga meningkatkan keuntungan bank. Meskipun bank menginvestasikan dana besar dalam aset tetap untuk meningkatkan pendapatan non-bunga, tetapi peningkatan dalam pendapatan non-bunga ini terbukti berdampak baik pada bank.

Pada penelitian ini, peneliti menguji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan risiko bank yang terdampak krisis karena *Covid-19*. Kumar (2018) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan dapat membantu bank untuk menurunkan risiko terutama dalam tren pertumbuhan pendapatan yang tidak stabil dikarenakan krisis keuangan global. Sianipar (2015) yang meneliti bahwa diversifikasi pendapatan mampu menurunkan risiko non-sistematis dan risiko total bank. Sumber pendapatan non-bunga yang mampu menurunkan risiko adalah pendapatan *fee*. Selain itu diversifikasi mampu menurunkan risiko non-sistematis, meningkatkan *return on assets*, dan menurunkan inefisiensi biaya. Pada konteks Indonesia diharapkan aktivitas diversifikasi pendapatan mampu menurunkan risiko bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: Diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap risiko bank.

Kerangka Pemikiran

Untuk menggambarkan pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank yang dimoderasi oleh buku bank, maka dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian, yang diperoleh dari Laporan Keuangan Kuartal bank-bank tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kuartal I dan kuartal II tahun 2020 yang mewakili periode krisis akibat *Covid-19*. Laporan Keuangan Bulanan perusahaan tercatat tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan yang dipublikasi di *website* masing-masing bank dalam sampel. Data di dalam Laporan Keuangan Bulanan bank tercatat yang digunakan untuk penelitian meliputi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 24 bank pada kuartal I dan kuartal II, sehingga jumlah observasi selama periode pengamatan adalah 48 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank yang setiap tahunnya dipublikasikan di IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja bank yang kemudian dibagi menjadi dua pengukuran, yaitu kinerja yang diukur dengan data akuntansi yang diproksikan dengan rasio profitabilitas dan data pasar yang diproksikan dengan risiko. Variabel Independen

dalam penelitian ini adalah diversifikasi pendapatan yang diproksikan dengan rasio *fee based income*. Variabel Kontrol yang digunakan adalah rasio *equity to assets*, rasio *nonperforming loan*, dan rasio *loan to assets*. Adapun pengukuran variabel untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen		
- Return on Asset	ROA	ROA (<i>Return On Asset</i>) adalah rasio yang menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. ROA dilihat dari rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank. $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$
- Risiko bank	<i>Risk_Systematic</i>	Risiko sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. $R_{it} = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$
	<i>Risk_Unsystematic</i>	Risiko non sistematis merupakan risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan dan risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi $\sigma_i^2 = \frac{\sum_{i=0}^n (R_{it} - \bar{R}_{it})^2}{n-1}$
Variabel Independen		
- Diversifikasi pendapatan	FBI	<i>Fee Based Income</i> merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. $\text{Rasio FBI} = \frac{\text{Fee Based Income}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$
Variabel Kontrol		
- Rasio <i>equity to assets</i>	EAR	$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$
- Rasio <i>non performing loan</i>	NPL	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$
- Rasio <i>loan to asset</i>	LAR	$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total aset}}$

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja yang diproksikan dengan profitabilitas dan risiko. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk memenuhi persyaratan *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Model penelitian yang terbantuk ada tiga, yaitu model 1 untuk menguji diversifikasi pendapatan terhadap ROA, model 2 untuk menguji diversifikasi pendapatan terhadap risiko sistematis, dan model 3 untuk menguji diversifikasi pendapatan terhadap risiko non-sistematis. Berikut persamaan model penelitian ini:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 FBI_{it} + \beta_2 EAR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 LAR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (\text{Model 1})$$

$$Risk_Systematic_{it} = \alpha + \beta_1 FBI_{it} + \beta_2 EAR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 LAR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (\text{Model 2})$$

$$Risk_Unsystematic_{it} = \alpha + \beta_1 FBI_{it} + \beta_2 EAR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 LAR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (\text{Model 3})$$

Keterangan:

ROA_{it} = Kinerja bank yang diproksikan dengan *Return on Asset* bank i pada periode t.

$Risk_Systematic_{it}$ = Kinerja bank yang diproksikan dengan risiko sistematis bank i pada periode t.

$Risk_Unsystematic_{it}$ = Kinerja bank yang diproksikan dengan risiko non-sistematis bank i pada periode t

FBI_{it} = Diversifikasi pendapatan yang diukur dengan rasio *fee based income* bank i pada periode t.

EAR_{it} = Rasio *equity to assets* bank i pada periode t.

NPL_{it} = Rasio *non performing loan* bank i pada periode t.

LAR_{it} = Rasio *loan to asset* bank i pada periode t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil analisis regresi untuk pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja Bank

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

	Parameter Estimates (t-statistics in parenthesis)		
	ROA	Risk Unsystematic	Risk Systematic
Intercept	0,005 (1,784)*	-0,037 (-1,460)	-0,016 (-1,212)***
<i>FBI</i>	0,046 (2,776)***	0,114 (0,749)	0,027 (0,506)
<i>EAR</i>	0,011 (0,751)	-0,031 (-0,235)	0,089 (1,849)*
<i>NPL</i>	-0,485 (-5,020)***	0,770 (0,866)	0,192 (0,533)
<i>LAR</i>	0,009 (1,375)	0,127 (2,170)**	0,033 (1,406)
<i>F (Sig)</i>	(12,238)***	(1,735)	(1,645)
R^2	0,730	0,139	0,133
N	48	48	48

*, **, *** masing-masing signifikan pada 0.10, 0.05, dan 0.01

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 2 menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan yang diukur dengan *FBI* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif ($sig < 0.01$), dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Risk-Unsystematic* dan *Risk Systematic*

($sig > 0.10$). Jika dilihat dari nilai koefisien untuk pengaruh *FBI* terhadap *ROA* adalah sebesar 0,046 dan memiliki arah yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *FBI* maka semakin tinggi kinerja bank yang diproksikan dengan *ROA*. Pada tabel 2 tersebut juga menunjukkan hasil regresi untuk variabel kontrol *EAR*, *NPL*, dan *LAR*, yang masing-masing menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja bank baik yang diproksikan dengan *ROA* maupun *Risk-Unsystematic* dan *Risk Systematic*. Variabel *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA* ($sig < 0.01$) dengan nilai koefisien -0,485, yang berarti bahwa semakin tinggi *NPL* maka kinerja Bank yang diproksikan dengan *ROA* semakin menurun. Sedangkan untuk variabel *LAR* hanya berpengaruh signifikan terhadap *Risk-Unsystematic* ($sig < 0.05$) dengan nilai koefisien positif 0,127. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *LAR* maka *Risk-Unsystematic* semakin meningkat. Sedangkan untuk variabel kontrol lainnya tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank baik yang diproksikan dengan *ROA* dan risiko.

Diversifikasi Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja

Hasil pengujian model regresi menunjukkan bahwa *FBI* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi aktivitas diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank, maka akan meningkatkan kinerja bank. Dengan demikian, hasil ini mendukung hipotesis 1 yang diajukan.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap *ROA* (Crespi et al., 2012; Ngware et al., 2019; Setiawan & Shabrina, 2018; Sianipar, 2015). Sianipar (2015) menyatakan bahwa bank yang melakukan diversifikasi pendapatan akan memperoleh manfaat dalam *economies of scope*. Sehingga, peningkatan kinerja bank yang terjadi dengan melakukan diversifikasi pendapatan dapat mengeliminasi risiko, serta sumber pendapatan bank menjadi meningkat (Ngware et al., 2019). Crespi et al., (2012) menunjukkan bahwa peningkatan kinerja bank pada masa krisis keuangan dapat ditingkatkan dengan tidak hanya berfokus pada pendapatan bunga saja, tetapi dengan melakukan diversifikasi pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa bank akan mampu bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

Penelitian ini menjelaskan bahwa, pada masa pandemic Covid19 yang menyebabkan banyak perubahan pada berbagai sektor perekonomian di dunia khususnya di Indonesia, untuk mendorong seluruh sector usaha untuk melakukan diversifikasi agar mampu bertahan pada kondisi yang tidak pasti. Beberapa bank telah melakukan diversifikasi pendapatan sebelum munculnya Covid19. Tetapi dengan skala aktivitas yang berbeda-beda. Walaupun porsi pendapatan bunga masih lebih dominan dibandingkan dengan pendapatan non-bunga, tetapi bank telah mengupayakan untuk meningkatkan kinerja bank dalam kondisi pandemic dengan melakukan diversifikasi pendapatan.

Calmms & Thhoret (2014) mengemukakan, selama masa krisis aktivitas diversifikasi bank dapat juga berkurang, karena bank akan berkonsentrasi pada peningkatan pendapatan bunga. Tetapi, aktivitas diversifikasi pendapatan seperti pendapatan yang bersumber dari asuransi, trading sekuritas, serta pendapatan dalam bentuk *fee* dan komisi merupakan aliran pendapatan yang paling stabil dan menguntungkan. Sehingga, model bisnis bank yang telah lama melakukan aktivitas diversifikasi dapat lebih bertahan pada masa krisis dibandingkan dengan bank yang hanya bergantung pada pendapatan bunganya saja.

Diversifikasi Pendapatan Berpengaruh Negatif Terhadap Risiko

Hasil pengujian model regresi menunjukkan bahwa *FBI* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko, baik *risk unsystematic* maupun *risk systematic*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Dengan demikian, hasil ini tidak mendukung hipotesis 2 yang diajukan. Hasil ini memberikan dukungan pada penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa aktivitas diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap Risiko (Deyoung & Roland, 2001; Ozdincer & Ozyildirim, 2011; Sianipar, 2015).

Deyoung & Roland (2001) mengemukakan bahwa diversifikasi produk tidak dapat mengurangi risiko karena adanya ketidakstabilan relatif atas pendapatan non-bunga, biaya tetap yang terkait dengan aktivitas pendapatan non-bunga, dan fluktuasi pendapatan yang besar dengan tingkat *leverage* keuangan yang tinggi yang berkaitan dengan kurangnya regulasi. Selain itu, Ozdincer & Ozyildirim, (2011) menunjukkan bahwa aktivitas diversifikasi menyebabkan bank berukuran kecil berhasil mengurangi risiko bank, tetapi memperbesar risiko bank untuk bank berukuran besar. Selain itu, Sianipar, (2015) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh pada risiko sistematis bank.

Köhler (2015) mengemukakan bahwa dampak diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank tergantung pada model bisnis bank. Bank dengan model bisnis yang lebih konservatif akan lebih berorientasi pada ritel seperti bank dengan dana tabungan lebih besar, bank koperasi dan bank berorientasi ritel lainnya. Model bisnis ini akan menjadi lebih stabil secara signifikan jika mereka meningkatkan pendapatan non-bunga. Sedangkan bank dengan model bisnis yang berorientasi investasi, telah menghasilkan sebagian besar pendapatannya dari aktivitas diversifikasi pendapatan atau pendapatan non-bunga.

Berdasarkan pada hasil tersebut, penelitian ini menguji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank pada masa pandemic Covid19. Tetapi hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara diversifikasi pendapatan terhadap risiko. Hasil ini mengindikasikan bahwa risiko bank yang diukur dengan risiko sistematis dan risiko tidak sistematis dengan menggunakan data harga saham kuartal I dan kuartal II, memiliki perhitungan *return saham* yang sangat terbatas. Sehingga, volatilitas saham tidak dapat menjelaskan risiko pada masa pandemic Covid19. Selain itu, pada kurun waktu tersebut, bank masih dapat mempertahankan kinerjanya melalui peningkatan pendapatan bunga maupun non bunga, sehingga risiko pasar tidak mempengaruhi kinerja bank pada masa pandemic Covid19.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan dapat berperan dalam peningkatan kinerja bank pada masa pandemic Covid19. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang telah melakukan aktivitas diversifikasi pendapatan mampu bertahan dalam kondisi krisis akibat dampak dari pandemic Covid19. Walaupun proporsi pendapatan bunga masih lebih dominan dibandingkan dengan pendapatan non-bunga, tetapi diversifikasi pendapatan memberikan sumber pendapatan tambahan bagi industri perbankan di Indonesia. Akan tetapi, penelitian ini tidak menemukan bukti diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap risiko bank. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, pandemic Covid19 tidak berdampak pada aktivitas diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank. Hal ini dikarenakan, bank mampu untuk mengendalikan risiko pasar yang muncul akibat pandemic dengan memaksimalkan sumber pendapatannya, baik pendapatan bunga maupun pendapatan non-bunga.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada beberapa hal. Pertama, sampel penelitian yang digunakan memiliki jumlah yang sangat terbatas. Hal ini dikarenakan data laporan keuangan yang diambil adalah kuartal 1 dan kuartal 2 tahun 2020. Sehingga tidak dapat menggambarkan secara lebih luas terkait dengan dampak pandemic Covid19 pada diversifikasi dan kinerja bank. Kedua, bank yang digunakan hanya terbatas pada bank Konvensional, sehingga hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasi pada kelompok bank Konvensional.

Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan dampak diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank sebelum dan setelah pandemic Covid19. Hal ini penting untuk menguji perbedaan tersebut, untuk melihat dampak dari penerapan diversifikasi pendapatan dalam kondisi yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji hubungan antara diversifikasi pendapatan dan risiko serta kinerja bank dalam industri BPR, karena peran BPR semakin penting dalam pembangunan pedesaan. Secara umum, BPR memiliki kekuatan monopoli karena masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses dana di daerahnya yang hanya memiliki sedikit bank umum. Kebijakan regulasi yang tepat untuk BPR mungkin berbeda dengan peraturan untuk bank umum perkotaan. Arah lain adalah memasukkan pengukuran risiko berbasis pasar ke dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Baek, S., Lee, K. Y., Lee, J. W., & Mohanty, S. (2018). Diversification in Korean Banking Business: Is Non-interest Income a Financial Saviour? *Journal of Emerging Market Finance*, 17(3_suppl), S299–S326. <https://doi.org/10.1177/0972652718798079>
- Baele, L., De Jonghe, O., & Vander Vennet, R. (2007). Does the stock market value bank diversification? *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 1999–2023. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.08.003>
- Berger, A. N., Hasan, I., & Zhou, M. (2010). The effects of focus versus diversification on bank performance: Evidence from Chinese banks. *Journal of Banking and Finance*, 34(7), 1417–1435. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.01.010>
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *Akmen*, 17(1 Maret), 90–98. <https://ejurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Calmes, C. P. A., & Thoret, R. (2014). The Change in Banks' Product Mix, Diversification and Performance: An Application of Multivariate GARCH to Canadian Data. *SSRN Electronic Journal*, 1–46. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2380711>
- Chiorazzo, V., Milani, C., & Salvini, F. (2008). Income diversification and bank performance: Evidence from Italian banks. *Journal of Financial Services Research*, 33(3), 181–203. <https://doi.org/10.1007/s10693-008-0029-4>
- Crespi, F., Vallasca, F., & Hagendorff, J. (2012). Income Diversification and Bank Performance During the Financial Crisis. *Banking & Insurance EJournal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1793232>
- Deyoung, R., & Roland, K. P. (2001). Product Mix and Earnings Volatility at Commercial Banks: Evidence from a Degree of Total Leverage Model. *Journal of Financial Intermediation*, 10(1), 54–84. <https://doi.org/10.1006/jfin.2000.0305>
- DeYoung, R., & Torna, G. (2013). Nontraditional banking activities and bank failures during the financial crisis. *Journal of Financial Intermediation*, 22(3), 397–421. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2013.01.001>
- Edirisuriya, P., Gunasekarage, A., & Dempsey, M. (2015). Australian Specific Bank Features and the Impact of Income Diversification on Bank Performance and Risk. *Australian Economic Papers*, 54(2), 63–87. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2408288>
- Fadli, J. A. (2019). Should Bank Diversify Their Income and Credit? Evidence from Indonesia Banking Industry. *Kinerja*, 23(1), 28–41.
- Hamid, E. S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss2.art1>
- Köhler, M. (2015). Which banks are more risky? The impact of business models on bank stability. *Journal of Financial Stability*, 16, 195–212.

- <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2014.02.005>
- Kumar, Sa. (2018). An Empirical Study of Income Diversification and Its Impact on Profitability of Banks. *SSRN Electronic Journal*. <https://ssrn.com/abstract=3120848>
- Marcus, A. J., Bodie, Z., & Kane, A. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Mercieca, S., Schaeck, K., & Wolfe, S. (2007). Small European banks: Benefits from diversification? *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 1975–1998. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.01.004>
- Ngware, S. G., Muturi, W., & Olweny, T. (2019). Income diversification and financial performance of commercial banks in Vietnam. *American Based Research Journal*, 8(11), 33–47. <https://doi.org/10.1108/rbf-05-2019-0066>
- Ozdincer, B., & Ozyildirim, C. (2011). The Effects of Diversification on Bank Performance from the Perspective of Risk, Return and Cost Efficiency. *SSRN Electronic Journal*, c, 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1253223>
- Setiawan, R., & Shabrina, A. (2018). Diversifikasi Pendapatan, Kepemilikan Pemerintah, Kinerja Dan Risiko Bank. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 15(1), 49–59. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v15i1.917>
- Sianipar, A. S. (2015). Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss1.art3>